

PENGARUH KONVERGENSI IFRS DAN KEPEMILIKAN SAHAM ASING TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Indhira Kuspratiwi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret
oydhira@gmail.com

Ari Kuncara Widagdo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret
widagdo2009@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh konvergensi IFRS dan kepemilikan saham asing (foreign ownership) terhadap konservatisme akuntansi di Indonesia. Penelitian ini berbeda dari penelitian lainnya karena pengukuran kepemilikan saham asing mempertimbangkan aspek keaslian (authenticity) dari pemegang saham asing. Selain kedua variabel utama tersebut, penelitian ini juga menguji pengaruh beberapa variabel kontrol, yaitu kepemilikan saham oleh keluarga, profitabilitas, leverage, dan mekanisme corporate governance (frekuensi rapat komite audit, kualitas audit, dan proporsi independen komisaris). Dalam penelitian ini konservatisme akuntansi di nilai menggunakan nilai pasar dengan proksi rasio book to market. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan sampel 262 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 sampai 2012. Metode analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konvergensi IFRS dan kepemilikan saham asing berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil lain menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, frekuensi rapat komite audit, kualitas audit, dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sebaliknya, kepemilikan saham keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci : Konservatisme akuntansi, konvergensi IFRS, kepemilikan saham asing.

PENDAHULUAN

International Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan kumpulan standar akuntansi internasional yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan yang diterbitkan oleh International Accounting Standards Board (IASB). Adanya IFRS diharapkan dapat menjadi suatu standar untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan mengandung kualitas informasi yang tinggi dan lebih transparan bagi para penggunanya. Negara-negara yang tergabung ke dalam Uni Eropa menjadi pengguna pertama IFRS sejak tahun 2005, contohnya negara Inggris. Pengadopsian IFRS di negara-negara Eropa memberikan perubahan yang besar terutama untuk peraturan akuntansi yang sebelumnya dipengaruhi oleh model akuntansi Anglo-Saxon (Zhang, 2011). Hal ini juga memberikan dampak kepada banyak negara di Asia, Afrika, dan Amerika untuk mengadopsinya. Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut mengadopsi IFRS.

Pada tanggal 1 Januari 2012, Indonesia mengadopsi IFRS hampir secara keseluruhan bersamaan dengan India dan Malaysia. Pengadopsian IFRS memeberikan tantangan kepada Indonesia seperti kesulitan dalam menerapkan pengukuran *fair value*, tantangan dalam

memberikan pendidikan kepada para akuntan atas standar yang baru, serta tantangan mengatasi multi interpretasi dalam IFRS. Sebagai salah satu anggota dari Group of 20 Leaders (G20), Indonesia berusaha untuk mengadopsi IFRS agar dapat menciptakan suatu standar akuntansi yang berkualitas yang berlaku secara internasional. Menurut Jermakowicz (2004) pengadopsian terhadap IFRS berdampak pada pengukuran item pelaporan keuangan seperti laba bersih dan ekuitas.

Sejalan dengan pengadopsian IFRS di Indonesia, maka diharapkan adanya peningkatan arus investasi oleh pihak asing dalam menanamkan modal di perusahaan guna meningkatkan pembangunan ekonomi di Indonesia. Hal ini dapat tercapai melalui pengadopsian IFRS sebagai standar akuntansi secara global sehingga dapat mempermudah berjalannya kegiatan bisnis di seluruh negara. Kepemilikan saham asing dalam suatu perusahaan harus berkaitan langsung dengan struktur modal. Biasanya para pemilik modal asing memiliki lebih dari 5 persen saham dari perusahaannya. Menurut Hallward-Driemeier *et al.* (2002) perusahaan dengan kepemilikan asing di negara-negara Asia Timur secara signifikan lebih produktif dibandingkan dengan perusahaan tanpa kepemilikan asing. Adanya pengadopsian IFRS di Indonesia diharapkan dapat mempermudah pemahaman investor asing atas laporan keuangan yang di keluarkan oleh perusahaan sehingga tidak ada penafsiran yang berbeda.

Pengadopsian IFRS di Indonesia juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan di perusahaan. Kualitas laporan keuangan salah satunya dapat diukur dengan konservatisme akuntansi. Pengukuran terhadap konservatisme akuntansi pada dasarnya dapat di lihat pada pengakuan rugi lebih cepat dan laba lebih lambat. Hal ini justru menimbulkan pro kontra diantaranya konservatisme akuntansi membuat informasi laporan keuangan menjadi bias karena tidak mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya dan tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi risiko (Haniati dan Fitriani, 2010). Sebaliknya, konservatisme akuntansi juga diperlukan untuk mencegah kecenderungan manajemen dalam menilai aset perusahaan secara *overstated* agar kinerjanya dinilai baik dan harga saham perusahaan dapat meningkat (Aristya dan Pratiwi, 2013). Namun IFRS melakukan penolakan dan kritik terhadap prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan adanya prinsip *fair value* yang lebih menekankan pada relevansi. Dengan demikian IFRS tidak menerapkan konservatisme akuntansi melainkan memperkenalkan prinsip baru yaitu *prudence* yang lebih menekankan pada pengakuan pendapatan yang boleh diakui lebih dahulu meskipun masih berupa potensi, selama memenuhi ketentuan pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) di IFRS.

Konservatisme akuntansi merupakan salah satu karakteristik yang paling relevan dalam akuntansi keuangan dimana memiliki pengaruh terhadap praktik akuntansi selama berabad-abad (Basu, 1997). Selain itu, konservatisme akuntansi dapat diartikan sebagai antisipasi dalam menghadapi kerugian tetapi tidak terdapat keuntungan sehingga dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah-masalah dalam moral hazard (Watts, 2003). Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa fungsi konservatisme akuntansi memiliki aspek dalam pelaksanaan konservatisme yang secara efektif dapat meningkatkan kualitas laba, dengan melakukan asimetri informasi di pasar modal dan mengurangi biaya pengeluaran eksternal (Ahmed et al, 2002; Ball, 2001; Watts, 2003). Keberadaan konservatisme akuntansi diharapkan berkurangnya kemampuan manajemen dalam memanipulasi data keuangan serta mengurangi biaya keagenan.

Beragam penelitian yang dilakukan baik di dalam maupun di luar negeri mengenai tentang pengaruh konvergensi IFRS terhadap konservatisme akuntansi sudah banyak

dilakukan. Yustina (2012) berpendapat bahwa ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi, sedangkan konvergensi IFRS, proporsi dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Aristiya dan Pratiwi (2013) menjelaskan bahwa tingkat konservatisme akuntansi laporan keuangan sebelum konvergensi IFRS terbukti lebih tinggi dibandingkan tingkat konservatisme akuntansi laporan keuangan sesudah konvergensi IFRS. Sedangkan Wardhani (2010) berpendapat tingkat konvergensi IFRS dan sistem pemerintahan di Asia berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, penelitian Zhang (2011) memperlihatkan efek pengadopsian IFRS di Selandia Baru berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Bertin dan Moya (2012) menjelaskan bahwa pengadopsian IFRS meningkatkan relevansi dan keandalan informasi akuntansi di Chili.

RUMUSAN MASALAH

Saat ini konservatisme akuntansi masih banyak dibicarakan dan masih menuai pro kontra, terutama semenjak adanya konvergensi IFRS. Selain itu belum banyak penelitian di Indonesia yang menguji tentang kepemilikan saham asing terhadap konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah konvergensi IFRS tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah kepemilikan saham asing berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berguna bagi perkembangan ilmu ekonomi, terutama pada bidang akuntansi. Selain itu, dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide atau gagasan untuk penelitian yang terkait konservatisme akuntansi selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam memahami perkembangan standar akuntansi yang ada agar lebih lebih memperhatikan penyajian laporan keuangan.

3. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan teori akuntansi terutama yang berkaitan dengan konservatisme akuntansi.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Praktek Konservatisme akuntansi dilandasi berdasarkan dua teori, yaitu teori sinyal (*signalling theory*) dan teori keagenan (*agency theory*). Teori sinyal menjelaskan tentang pemberian sinyal yang dilakukan oleh manajer guna mengurangi adanya asimetri informasi (Yustina, 2013). Sebagai pihak yang memberikan informasi melalui laporan keuangan, maka manajer melaporkan tentang penerapan kebijakan konservatisme akuntansi untuk menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Keberadaan konservatisme akuntansi dapat mengurangi intensif manajemen dan kemampuan dalam memanipulasi angka akuntansi dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam mencegah perusahaan dari tindakan membesarkan laba dan membantu para pengguna laporan keuangan agar tidak menyajikan laba yang *overstate*. Selain itu, penerapan konservatisme akuntansi dapat dilihat dari berkurangnya konflik keagenan yang telah dibuktikan secara empiris. Teori keagenan menjelaskan tentang terdapatnya pemisahan fungsi antara pemilik sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen yang berfungsi untuk menjalankan perusahaan, maka akhirnya akan muncul permasalahan keagenan dari masing-masing pihak yang selalu berusaha untuk meningkatkan fungsi utilitasnya (Wardhani, 2008). Terdapat tiga macam hubungan keagenan dalam kerangka teori keagenan, yaitu : hubungan manajemen dengan pemegang saham (pemilik), hubungan manajemen dengan kreditur, dan hubungan manajemen dengan pemerintah (Chariri dan Gozali, 2007).

International Financial Reporting Standart (IFRS) adalah standar penyusunan pelaporan keuangan yang digunakan oleh banyak negara dalam rangka mengonvergensi untuk mewujudkan standar yang sama dan berlaku di seluruh dunia. IFRS yang diterbitkan oleh international Accounting Standards Board (IASB) bertujuan untuk meningkatkan kualitas akuntansi. Sejak tahun 2010, IFRS telah berlaku di Indonesia. Selain itu beberapa negara juga sudah menerapkannya, diantaranya Australia, Kanada, dan negara-negara di Eropa.

Kepemilikan saham asing dapat dijelaskan dari persepektif teori institusional (*Institutional Theory*). Menurut Meyer dan Rowan (1977) yang menyatakan bahwa lingkungan institusi yang kuat dapat mempengaruhi perkembangan struktur formal dalam suatu organisasi, yang sering kali lebih mendalam daripada tekanan pasar. Perkembangan teori ini dapat mengurangi masalah agensi yang ada di perusahaan.

Hipotesis

1. Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Konservatisme Akuntansi

Adanya proses konvergensi IFRS dari *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) menimbulkan perubahan di dalam tubuh PSAK. GAAP lebih menekankan konsep pengakuan pada biaya historis, sehingga lebih handal karena nilai yang digunakan berdasarkan dari transaksi yang sudah terealisasi dan membatasi *judgment* oleh pihak manajemen. Pengakuan pendapatan berdasarkan GAAP lebih mempertimbangkan prinsip konservatisme yang berarti mengakui biaya meskipun masih berupa potensi dan tidak mengakui pendapatan yang belum pasti. Prinsip konservatisme akuntansi tidak di terapkan di IFRS karena menggunakan prinsip *fair value* yang lebih menekankan pada relevansi. Sebagai pengganti prinsip konservatisme, IFRS memperkenalkan prinsip baru yang disebut *prudence*. *Prudence* dalam IFRS merupakan pengakuan pendapatan yang boleh diakui meskipun masih berupa potensi, selama masih memenuhi ketentuan pengakuan pendapatan (*revenue recognition*).

Penelitian yang dilakukan Yustina (2013) menyatakan bahwa konvergensi IFRS tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sifat IFRS yang cenderung mengarah ke principle based sehingga memungkinkan adanya interpretasi subjektif dari perusahaan dalam

mengimplementasikan standar tersebut. Menurut Aristya dan Pratiwi (2013) tingkat konservatisme sebelum konvergensi IFRS lebih tinggi dibanding sesudah konvergensi IFRS. Hal ini karena dalam IFRS sendiri sama sekali tidak menyinggung mengenai prinsip konservatisme. Berdasarkan asumsi tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut ini :

Hipotesis Pertama (H1) : Konvergensi IFRS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi

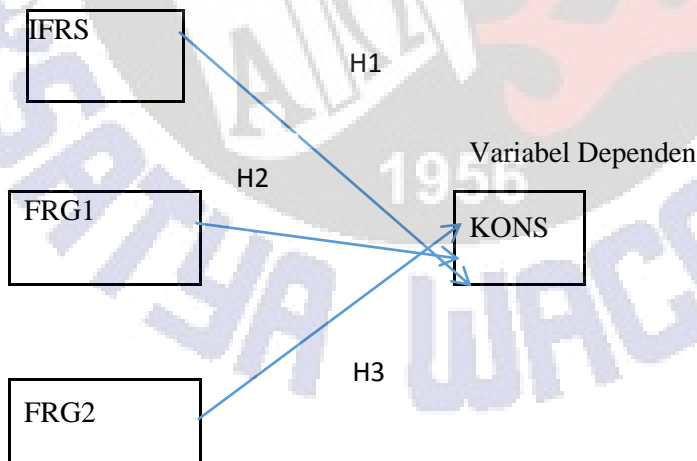
2. Pengaruh Kepemilikan Saham Asing terhadap Konservatisme Akuntansi

Teori keagenan menjelaskan bahwa terjadinya konflik keagenan di antara agen dan *principal* yang memiliki fungsi yang berbeda. Pihak *principal* yang di kendalikan oleh asing selaku pemegang saham menginginkan adanya keuntungan agar dividen yang diterima cukup besar, sedangkan pihak agen dikendalikan oleh manajemen untuk menjalankan perusahaan.

Kepemilikan saham asing merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki perusahaan secara perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri atau yang bukan berasal dari Indonesia. Kepemilikan saham oleh asing diperkirakan memiliki hubungan positif dengan konservatisme akuntansi. Hal ini juga dikemukakan oleh Lee (2008) yang berpendapat bahwa kepemilikan asing lebih mampu mengendalikan kebijakan manajemen karena memiliki kemampuan yang baik, sehingga berdampak pada penerapan konservatisme akuntansi. Berdasarkan asumsi tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut ini :

Hipotesis Kedua (H2) : Kepemilikan saham asing berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi

Variabel Independen



Gambar 1
Model Penelitian

Variabel Kontrol FAM, ROA, DER, KUA, KOA, KOI

METODA PENELITIAN

Sampel dan Data Penelitian

Populasi penelitian ini dipilih berdasarkan populasi perusahaan yang sahamnya diperdagangkan dan berada di Bursa efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2009 sampai dengan 2012. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut : termasuk dalam perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan atau laporan tahunan untuk periode 2009 sampai dengan 2012, telah membentuk komite audit dan komisaris independen sesuai dengan peraturan yang berlaku, dan nama Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tertera dengan jelas di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, pojok BEI Universitas Sebelas Maret, ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*), dan IDX (Indonesia Stock Exchange) Statistics selama tahun 2009 – 2012.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang terdiri dari satu variabel dependen (konservatisme akuntansi), dua variabel independen (konvergensi IFRS dan kepemilikan saham asing), dan variabel kontrol (kepemilikan saham keluarga, profitabilitas, *leverage*, kualitas audit, frekuensi rapat komite audit, dan proporsi komisaris independen).

1. Konservatisme Akuntansi (Y)

Penelitian yang dilakukan oleh Beaver dan Ryan (2000) menggunakan *net asset measure* yang menjadi dasar penelitian ini. Pengukuran penelitian ini diproksikan dengan rasio *book to market* yang mencerminkan nilai buku ekuitas perusahaan terhadap nilai pasar relatif. Rasio ini digunakan sebagai proksi tingkat konservatisme akuntansi yang mencerminkan nilai aktiva yang di sajikan *understate* dan kewajiban yang *overstate* dalam laporan keuangan. Rumus untuk mengukur konservatisme, yaitu :

$$\text{Book to market ratio (CON_ACC)} = \frac{\text{Equity Book Value}}{\text{Closing Price} \times \text{Volume Shares}}$$

keterangan :

CON_ACC : Tingkat Konservatisme Akuntansi

Equity Book Value : Total Asset – Total *Liabilities*

Closing Price : Harga saham pada saat penutupan akhir tahun

Volume shares : Volume saham yang diperdagangkan pada akhir tahun

2. Konvergensi IFRS (X1)

Pengukuran konvergensi IFRS didasarkan pada laporan di laporan keuangan atau laporan tahunan mengenai penerapan IFRS dengan menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan sudah menggunakan salah satu standar maka diberikan nilai 1, sedangkan bagi perusahaan yang belum menggunakan salah satu standar maka diberikan nilai 0.

3. Kepemilikan Saham Asing (X2)

Pengukuran dalam kepemilikan saham asing menggunakan dua macam cara, yaitu :

- Berdasarkan total saham asing. Pengukuran ini merupakan penjumlahan dari seluruh saham asing yang berada di suatu perusahaan.

- Berdasarkan total saham asing *genuine*. Hal ini dimaksudkan untuk menelusuri pemilik modal asing yang sahamnya paling besar di perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Apabila pemilik modal asing memiliki saham di atas 25% dan tidak termasuk dalam daftar perusahaan palsu (domisili perusahaan palsu) maka diberi kode 1. Sedangkan untuk pemilik modal asing yang sahamnya di bawah 25% dan termasuk dalam daftar perusahaan palsu maka di beri kode 0.

Metode Analisis

Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi) dan regresi linier berganda serta pengujian hipotesis (koefisien determinasi, uji F dan uji t). Model yang digunakan untuk menguji pengaruh konvergensi IFRS dan kepemilikan saham asing terhadap konservatisme akuntansi merupakan model umum persamaan regresi linier berganda serta pengolahannya menggunakan alat bantu statistik SPSS versi 21 :

$$\text{KONS} = a - \beta_1\text{IFRS} + \beta_2\text{FRG1} + \beta_3\text{FRG2} + e$$

Keterangan :

- KONS : Konservatisme Akuntansi
a : *Intercept* persamaan regresi
 $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi variabel independen
IFRS : Konvergensi IFRS
FRG1/FRG2 : Kepemilikan Saham Asing

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

1. Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif adalah nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Berikut merupakan hasil pengujian statistik deskriptif pada sampel penelitian ini di mana sampel berjumlah 262 perusahaan.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KONS	262	.092	9.589	2.89091	1.630404
IFRS	262	.000	1.000	.22519	.418507
FRG1	262	.000	99.090	25.65047	27.807344
FRG2	262	.000	1.000	.24046	.428180
Valid N (listwise)	262				

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov-Z dan grafik *normal probability plot*. Pada awalnya, hasil uji normalitas yang dilakukan pada data penelitian ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Kemudian peneliti melakukan transformasi logaritma pada data penelitian ini. Namun, sebelum melakukan transformasi logaritma, penulis terlebih dahulu melakukan transformasi dengan cara transformasi inverse square. Transformasi inverse square dilakukan supaya data penelitian yang bernilai negatif berubah bentuk menjadi positif tanpa mengurangi keakuratan data. Hasil dari transformasi inverse square ini kemudian ditransformasi kembali dengan menggunakan logaritma. Berikut hasil uji normalitas setelah transformasi :

Tabel 2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		262
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.55628531
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		1.300
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0.068 yang artinya data terdistribusi normal.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang digunakan adalah dengan melihat VIF (variance-inflating factor) dan Tolerance (1/VIF). Jika $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka tingkat kolineritas dapat ditoleransi.

Tabel 3
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

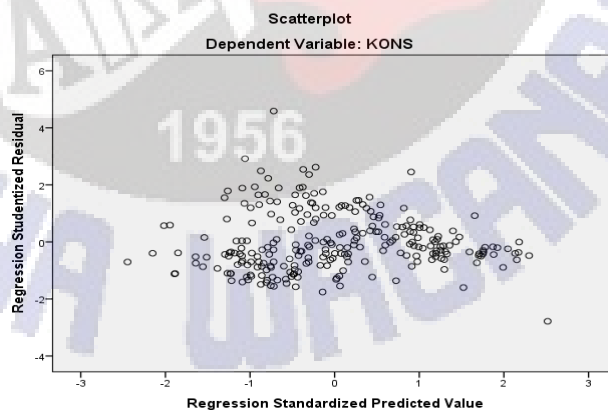
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
IFRS	.981	1.019
FRG1	.594	1.684
FRG2	.634	1.577

a. Dependent Variable: KONS

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah multikorelasi antar variabel independen dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastis

Uji heteroskedastis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat pada grafik plot dengan melihat titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 2
Uji Heteroskedastis

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tersebut diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Penelitian ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Run Test*. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai probabilitas lebih dari 0,05.

Tabel 5
Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	-.25251
Cases < Test Value	131
Cases >= Test Value	131
Total Cases	262
Number of Runs	118
Z	-1.733
Asymp. Sig. (2- tailed)	.083

a. Median

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0.083 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

6. Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini akan diuji dengan menggunakan *Goodness of fit* suatu model regresi dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F dan nilai statistik t. Berikut merupakan hasil dari *Goodness of fit* :

Tabel 6
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.298 ^a	.089	.053		1.586984

a. Predictors: (Constant), KI, KA, IFRS, ROA, DER, FAM2, FRG2, BIGNON, FAM1, FRG1

b. Dependent Variable: KONS

Tabel 7

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61.646	10	6.165	2.448	.008 ^b
	Residual	632.148	251	2.519		
	Total	693.795	261			

a. Dependent Variable: KONS

b. Predictors: (Constant), KI, KA, IFRS, ROA, DER, FAM2, FRG2, BIGNON, FAM1, FRG1

Tabel 8

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.803	.434		6.466	.000
	IFRS	.624	.237	.160	2.635	.009
	FRG1	.010	.005	.177	2.264	.024
	FRG2	-.974	.288	-.256	-3.381	.001
	FAM1	-.009	.004	-.155	-2.151	.032
	FAM2	.342	.246	.096	1.392	.165
	ROA	.063	.101	.038	.619	.536
	DER	.065	.093	.043	.705	.481
	KUA	-.047	.239	-.012	-.195	.845
	KOA	.005	.023	.014	.220	.826
	KOI	-.358	.784	-.028	-.457	.648

a. Dependent Variable: KONS

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel di atas, nilai koefisien determinasi (adjusted R²) sebesar 0,053 yang berarti variabilitas dari konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh variabilitas dari variabel independen sebesar 5,3%. Sedangkan sisanya sebesar 94,7% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model regresi.

Berdasarkan hasil uji F, nilai probabilitas statistik sebesar 0,008 yang menunjukkan bahwa variabel konvergensi IFRS dan kepemilikan saham asing secara bersama-sama (serentak) signifikan mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Hasil uji t untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa IFRS, FRG1 dan FRG2 berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dengan tingkat signifikansi 5%.

Variabel kontrol berupa FAM1 berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan FAM2, ROA, DER, KUA, KOA, dan KOI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil pengujian variabel konvergensi IFRS terhadap tingkat konservatisme akuntansi menunjukkan bahwa variabel konvergensi IFRS berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa “Konvergensi IFRS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi” ditolak. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan Yustina (2013) yang menyatakan bahwa konvergensi IFRS tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Zhang (2011) bahwa konservatisme akuntansi dapat meningkatkan pengadopsian wajib IFRS, tetapi tidak untuk pengadopsian sukarela. Piots et al. (2010) juga menemukan bahwa jenis conditional conservatism yang dinilai dari dari asymmetric timeliness of bad vs. good news menurun setelah adanya adopsi IFRS. Konservatisme akuntansi akan menurun apabila asimetris informasi dan konservatisme akuntansi saling berkaitan (LaFond dan Watts, 2006). Hasil penelitian yang signifikan dilatar belakangi oleh adanya pengadopsian wajib IFRS di Indonesia sejak tahun 2012.

Hasil pengujian variabel kepemilikan saham asing terhadap tingkat konservatisme akuntansi menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham asing (FRG1 dan FRG2) berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa “Kepemilikan saham asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi” diterima. Hasil ini konsisten dengan Hal ini juga dikemukakan oleh Lee (2008) yang berpendapat bahwa kepemilikan saham asing lebih mampu mengendalikan kebijakan manajemen karena memiliki kemampuan yang baik, sehingga berdampak pada penerapan konservatisme akuntansi.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN IMPLIKASI

Simpulan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konvergensi IFRS dan kepemilikan saham asing terhadap konservatisme akuntansi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan 262 sampel perusahaan di Indonesia dari tahun 2009 sampai 2012, menemukan adanya hubungan yang signifikan konvergensi IFRS terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan karena adanya pengadopsian wajib IFRS di Indonesia pada tahun 2012. Selain itu, kepemilikan saham asing juga berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga di harapkan para pemilikan saham asing lebih mampu mengendalikan kebijakan manajemen karena memiliki kemampuan yang baik, sehingga berdampak pada penerapan konservatisme akuntansi.

Keterbatasan dan Saran

Beberapa keterbatasan dan saran yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan ukuran konservatisme berdasarkan ukuran nilai pasar atau *ratio book to market*. Untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan pengukuran konservatisme dengan *asymmetric timeliness of earning measure*, *asymmetric-cash-flow-to-accruals measure*, atau *negative-accruals measure*.

2. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah tahun perbandingan agar hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat, karena penerapan IFRS secara wajib baru di mulai tahun 2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A.S., Billing, B. K., Morton, R. M., Stanford Harris, M. 2002. The Role of Accounting Conservatism in Miligating Bondholders-Shareholders Conflicts over Dividend Policy and in Reducing Debt Cost. *The Accounting Review* 77 (4), 867-890.
- Aristiya, Maria Maya dan Pratiwi Budiharta. 2013. Analisis Perbedaan Tingkat Konservatisme Akuntansi Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya Yogyakarta*.
- Ball, R., S. P. Kothari, dan A. Robin., 2000. The effect of international institutional factors on properties of accounting earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 29, 1-51.
- Basu, S. 1997. The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings. *Journal of Accounting and Economics* 24: 3-37.
- Beaver, W. H., and S. G. Ryan. 2000. Biases and lags in book value and their effects on the ability of the boo-to-market ratio to predict book return on equity. *Journal of Accounting Research* 38: 127-148.
- Bertin, Mauricio Jara, J.T. Arias Moya. 2012. The effect of mandatory IFRS adoption on accounting conservatism of reported earnings : Evidence from Chilean firms. *Revista Latinoamericana de Administración*, vol. 26, núm. 1, pp. 139-169.
- Hallward-Driemeier, Mary, Giuseppe Larossi, and Kenneth Sokoloff. 2002. *Exports and Manufacturing Productivity in East Asia: A Comparative Analysis with Firm-Level Data*. NBER Working Paper 8894. Cambridge, Mass: National Bureau of Economic Research.
- Haniati, Sri., dan Fitriany. 2010. "Pengaruh Konservatisme terhadap Asimetri Informasi dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme", *Simposium Nasional Akuntansi 13 Purwokerto*.
- Lafond, Ryan., dan Watts, R.L. 2006. The Information Role of Conservative Financial Statements. *Social Science Research Network Electronic Paper Collection*. (<http://www.ssrn.com>., diakses 1 Agustus 2014).
- Lee, S. (2008). Ownership structure and financial performance: Evidence from panel data of South Korea. *Corporate ownership and Control*, 6(2).
- Meyer, J. W., & Rowan, B. (1977). Institutionalized organizations: Formal structure as myth and ceremony. *American Journal of Sociology*, 83, 340-363.
- Piot, C., Dumontier, P., & Janin, R. (2010). *IFRS consequences on accounting conservatism whithin Europe*. SSRN eLibrary. *Working Paper. University of Grenoble and CERAG-CNRS*.
- Wardhani, Ratna. 2008. *Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan sebagai Salah Satu mekanisme Corporate Governance*. Hibah Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Watts, R.L. 2003. Conservatism in accounting Part I: explanations and implications. *Accounting Horizons* 17: 207-221.

- Watts, R.L. 2003. Conservatism in accounting Part II: evidence and research opportunities. *Accounting Horizons* 17: 287-301.
- Yustina, Reny. 2013. Pengaruh Konvergensi IFRS dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Zhang, Jian. 2011. *The Effect of IFRS Adoption on Accounting Conservatism—New Zealand Perspective*. Dissertation. Auckland University of Technology.

